

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut dapat berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Menurut Ghafur (2017, p. 21) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam suatu interaksi antara pembelajaran dengan sumber belajarnya, antara pendidik dan peserta didiknya, dengan menggunakan metode dan sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia seutuhnya. Hal ini bermakna bahwa pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana sehingga mampu memberikan perubahan terhadap tingkah laku seseorang baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, dalam berbagai pendidikan begitupun juga pada pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan dasar meliputi SD/MI, SMP/MTs atau sekolah dengan bentuk yang sederajat. Adapun tujuan dari pendidikan sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kualitas manusia dengan cara memberikan pendidikan yang terarah, dan terencana. Lebih lanjut lagi, Gunawan (2021) menyatakan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang

pendidikan yang penting bagi siswa, yang dimana pada jenjang pendidikan ini siswa menempuh waktu terpanjang yakni 6 tahun. Sekolah dasar menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang penting bagi diri sendiri, orang lain dan negara. Dalam sekolah dasar dikaji ilmu pengetahuan yang terdiri dari 6 mata pelajaran pokok, yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Matematika merupakan sebagian komponen serangkaian dari mata pelajaran yang memiliki peranan yang cukup penting di dalam kehidupan. Salah satu kemampuan yang masih sulit dipelajari siswa adalah kemampuan pemahaman konsep matematis. Menurut Yudhanegara (2018, p. 81) kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Pemahaman konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman materi bangun ruang. Materi bangun ruang terdapat didalam buku matematika kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 11 September 2023 dengan wali kelas V SD Negeri 04 Tanjung Batu didapatkan bahwa permasalahan umumnya nilai rata-rata siswa untuk materi pembelajaran bangun ruang belum tuntas dan masih banyak siswa dibawah nilai KKM yang ditetapkan. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di kelas V dari hasil pemberian 3 soal yang mengacu pada indicator pemahaman konsep matematis menunjukkan dari 20 siswa terdapat 35% siswa yang pemahaman konsep matematis materi bangun

ruang sudah tinggi, dan terdapat 65% siswa yang pemahaman konsep matematis materi bangun ruang masih rendah, sebagaimana dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut, siswa belum bisa mengukur volume dengan kubus satuan, siswa belum bisa menentukan banyaknya kubus satuan pada balok transparan, dan siswa belum lancar mencari volume balok jika diketahui ukuran tertentu. Mengenai penyebab kurangnya pemahaman konsep matematis materi bangun ruang yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan inovatif. Maka dari itu, diperlukan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pemahaman konsep matematis terhadap materi bangun ruang ini adalah model pembelajaran yang inovasi. Salah satu model pembelajaran pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif yakni model pembelajaran *auditory intellectually repetition*.

Febriandi (2021) mengartikan bahwa model pembelajaran *auditory intellectually repetition* adalah pembelajaran yang menekankan 3 aspek yaitu belajar dengan mendengarkan, berpikir, dan pengulangan yang tergolong dapat memenuhi karakteristik dasar suatu model yang kondusif yakni pengetahuan akan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung.

Selain itu, model pembelajaran *auditory intellectually repetition* Sumarmo (2019, p. 213) merupakan pembelajaran yang mencakup tiga aspek, yaitu *auditory* (belajar dengan mendengar), *intellectually* (belajar dengan berpikir), dan *repetition* (pengulangan pembelajaran) secara seimbang. Dengan demikian, berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *auditory intellectually repetition* merupakan proses pembelajaran yang menekankan tiga aspek yaitu belajar dengan mendengarkan, belajar dengan berpikir, dan pengulangan untuk memastikan siswa sudah memahami materi pembelajaran.

Media *visual* (gambar atau sejenisnya) memegang peran penting dalam proses pembelajaran. media visual dapat memfasilitasi pemahaman (misalnya dengan mengembangkan struktur dan organisasi dan meningkatkan daya ingat Arsyad (2019, pp. 3-4). Kemudian Silaban (2022) mengartikan bahwa media *visual* sebuah benda yang memiliki fungsi sebagai alat informasi pembelajaran, yang diterapkan melalui indera penglihatan peserta didik. Dengan demikian, untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, perlu diadakan media pembelajaran.

Adapun penelitian relevan yang mendukung permasalahan di atas adalah penelitian yang dilakukan Pratomo (2022), menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2022), menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih baik dari pada kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dengan melalui model pembelajaran *auditory intellectually repetition*, sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman konsep matematis siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V. Maka dari itu peneliti berusaha untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Menggunakan Media Visual Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Kelas V SD Negeri 04 Tanjung Batu**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Masih ada siswa yang belum bisa membedakan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.
- b. Cara siswa menentukan keliling dan panjang bangun datar relatif tidak sesuai dengan rumus yang ada.
- c. Masih ada siswa yang belum dapat menentukan keliling dan panjang bangun datar.
- d. Penggunaan model pembelajaran lama ketika belajar sehingga kurang menarik bagi siswa.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah, yaitu:

- a. Materi yang digunakan adalah bangun ruang terdapat pada kelas V di SD Negeri 04 Tanjung Batu Ogan Ilir.
- b. Pelaksanaan penelitian pada siswa kelas V di SD Negeri 04 Tanjung Batu Ogan Ilir.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory intellectually repetition* menggunakan media *visual* terhadap pemahaman konsep matematis siswa di kelas V SD Negeri 04 Tanjung Batu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *auditory intellectually repetition* menggunakan media *visual* terhadap pemahaman konsep matematis siswa di kelas V SD Negeri 04 Tanjung Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan keilmuan terhadap penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dalam pembelajaran matematika SD.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dalam memahami matematika materi bangun ruang pada kelas V dengan menggunakan model pembelajara *auditory intellectually repetition*.

2) Bagi Guru

Dapat menambah variasi model mengajar dalam penyampaian materi matematika kelas V dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam membuat model pembelajaran yang menarik.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama pembelajaran matematika.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.